

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA DAN PENERIMAAN TEMAN SEBAYA DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA

THE RELATIONSHIP BETWEEN DEMOCARTIC PARENTING AND PEER ACCEPTANCE WITH DICIPLINE STUDY

Oleh: Selly Arista Putri, PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
sellyaristap@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dan penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Sampel penelitian sebanyak 206 siswa. Instrumen yang digunakan berupa skala psikologi. Validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitas menggunakan teknik analisis koefisien *Alpha Cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan besarnya hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan disiplin belajar adalah 23,3%, penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar sebesar 24,4%, serta hubungan pola asuh demokratis orang tua dan penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar sebesar 23, 2%. Jadi disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orangtua dan penerimaan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta.

Kata kunci : *pola asuh demokratis, penerimaan teman sebaya, disiplin belajar*

Abstract

This research aims to determine whether there is a relationship between democratic parenting and peer acceptance with dcipline study of the fourth grade students of all the Primary School at Gondomanan Sub-District, Yogyakarta City. This research was a quantitative research with ex-post facto design. The samples were 235 students. The instrument used a psychology scale. Validity of instrument used correlation techniqueProduct Moment. While the reability used coefficientanalyzed technique Alpha Cronbach. The resulst showes magnitude from relation between democratic parenting and diciplne studey is 23,3%. Peer Acceptancewith dicipline study is 24,4%, and the relation from democartic parenting with dicipline study is 23,3%. So it can be concluded that the democratic parenting and peer acceptance has a positive and significant with dicipline study of the fourth grade students of all the Primary School at Gondomanan Sub-District, Yogyakarta City.

Keywords: democratic parenting, peer acceptance, and dicipline study

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi dari peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat lahir dan batin, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk merealisasikan kepentingan

tersebut, dirasakan perlu ditanamkannya karakter-karakter baik pada peserta didik mulai sejak dini (Dwi Siswoyo, 2011: 28)

Abdullah Munir (2010: 3) menegaskan bahwa karakter merupakan sebuah pola, baik itu pikiran, sikap maupun tindakan, yang telah melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat serta sulit dihilangkan. Sehingga sangat jelas bahwa pendidikan karakter juga perlu

dimasukkan kedalam kurikulum di setiap jenjang pendidikan.

Salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa disebutkan dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9) yaitu disiplin. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Hurlock (1999: 82) berpendapat bahwa disiplin merupakan cara yang digunakan oleh masyarakat untuk mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok sosial di lingkungannya.

Menciptakan disiplin tersebut dapat dimulai dengan pembiasaan. Pembiasaan menurut Mulyasa (2013:66) merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya seperti, belajar.

Belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dari diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan Oemar Hamalik (2005: 21).

Slameto (2003: 60) mengatakan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: a) Cara orang tua mendidik, b) Relasi antar anggota keluarga, c) Suasana rumah, d) Keadaan ekonomi keluarga, e) Pengertian orang tua, dan f) Latar belakang kebudayaan.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam sebuah masyarakat dimana seseorang dilahirkan dan dibesarkan sehingga pengasuhan

Hubungan Pola Asuh (Selly Arista Putri) 2.791
yang diberikan oleh keluarga terutama orangtua memberikan pengaruh terhadap anak. Menurut penelitian Diana Baumrind (John W. Santrock, 2007: 167) terdapat empat jenis gaya pengasuhan orang tua, salah satunya adalah pengasuhan otoritatif. Gaya ini mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Gaya ini biasanya mengakibatkan perilaku anak yang kompeten secara sosial sehingga nantinya anak dapat memainkan perannya dengan baik yang menyebabkan diterimanya anak dalam kelompok sosialnya. Sehingga ketika anak mulai memasuki masa kanak-kanak akhir, anak telah terlatih untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya mengingat ketika anak beranjak ke pertengahan dan akhir masa kanak-kanak, orang tua tidak lagi menghabiskan banyak waktu dengan mereka Collins & Madsen (John W. Santrock, 2007: 165).

Pengamatan awal dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta. Peneliti memilih tingkatan kelas tersebut dikarenakan siswa kelas IV merupakan awal dari kelas tinggi di sekolah dasar. Siswa kelas IV selain dipersiapkan untuk Ujian Kenaikan kelas, mereka juga sudah harus mulai dipersiapkan untuk menghadapi Ujian Nasional sehingga diperlukan adanya disiplin belajar supaya nantinya siswa bisa memperoleh hasil yang memuaskan serta dapat melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama sesuai dengan yang diinginkan masing-masing siswa. Mengingat kedisiplinan tidak mudah diciptakan atau dengan

kata lain kedisiplinan memerlukan proses yang membutuhkan waktu cukup lama, maka peneliti memilih siswa kelas IV agar nantinya saat siswa menghadapi Ujian Nasional mereka tidak kesulitan untuk belajar mempersiapkan ujian tersebut.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan tentang disiplin, pengamatan dimulai dari kedatangan siswa ke sekolah hingga siswa pulang sekolah dengan memperhatikan tata tertib yang diberlakukan di sekolah tersebut. Saat pengamatan dilakukan, sebagian siswa kelas IV B datang tepat pada waktunya namun sebagian lainnya belum datang tepat waktu, siswa juga mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah pada hari Sabtu, yaitu mengenakan seragam Pramuka. Selama pembelajaran berlangsung, hasil pengamatan menunjukkan terdapat beberapa masalah yang berkenaan dengan disiplin belajar siswa seperti, mengobrol saat guru menerangkan, menggambar tidak pada saat diberikan instruksi oleh guru, dan beberapa anak perempuan bermain rambut teman sebangkunya. Masalah mengenai disiplin belajar siswa lebih tampak ketika pembelajaran dilanjutkan sesuai istirahat. Siswa tidak masuk ke kelas dengan tepat waktu, pada saat bel tanda istirahat berakhir, beberapa siswa masih terlihat asik di luar kelas. Kemudian saat sudah berada di dalam kelas, beberapa siswa membawa makannanya ke dalam kelas, pakaian seragam yang digunakan siswa juga sudah tidak rapi seperti saat pembelajaran sebelum istirahat. Selama pembelajaran setelah istirahat pun beberapa anak mulai membuat kegaduhan, sehingga situasi lebih tidak terkondisi dari sebelum istirahat. Siswa mulai banyak yang

mengobrol, memukul-mukul meja saat guru menerangkan, menggambar, dan bernyanyi sendiri, terdapat juga siswa yang melucu sehingga membuat siswa lain tertawa dan tidak memperhatikan guru.

Selain melakukan pengamatan, peneliti juga mewawancarai guru dari wali kelas IV B tersebut tentang keterlibatan serta kerjasama wali murid kelas IV B. Ibu Menik selaku wali kelas IV B tersebut menjelaskan bahwa wali murid dari siswa kelas IV B tersebut sebagian besar peduli tentang perkembangan anaknya di sekolah terbukti dengan kehadiran para wali murid setiap diadakannya rapat atau pertemuan wali kelas dengan wali murid yang dilakukan setiap sebulan sekali, namun sebagian lain tidak hadir karena harus bekerja. Ibu Menik juga menjelaskan bahwa sebagian wali murid mengkhawatirkan perkembangan anaknya karena orang tua wali murid tersebut merasa tidak memiliki banyak waktu dengan anaknya, selain itu juga terdapat wali murid yang menyampaikan alasan mengapa anaknya terkadang mengantuk di dalam kelas, menurutnya hal tersebut dikarenakan anak dari wali murid tersebut harus membantu orang tuanya untuk bekerja sehingga selain mengantuk di kelas, terkadang anak juga tidak siap dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada kelas IV SD Negeri Ngupasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk lebih memahami adakah hubungan pola asuh orang tua dan penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar, maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Penerimaan Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV se Gugus Kecamatan

Gondomanan Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, yaitu pola asuh demokratis orang tua dan penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini diambil dari sembilan SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016 yaitu sejumlah 206 siswa kelas IV.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei sampai dengan Juni 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan skala. Skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpulan data yang menyerupai daftar cocok namun alternatif yang disediakan merupakan suatu yang berjenjang seperti selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi yang dikembangkan dari beberapa indikator.

Uji Instrumen

Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan uji instrumen yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pola Asuh Demokratis Orangtua

Pola asuh demokratis orang tua (X1) didapat menggunakan skala psikologi yang terdiri dari 36 butir pernyataan. Hasil analisis deskriptif data mengenai pola asuh demokratis orang tua adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data Variabel Pola Asuh Demokratis Orangtua.

| <i>Mean</i> | <i>Median</i> | <i>Modus</i> | <i>Std. Deviation</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Sum</i> |
|-------------|---------------|--------------|-----------------------|----------------|----------------|------------|
| 111,39 | 110 | 112 | 11,55 | 80 | 181 | 2294 |

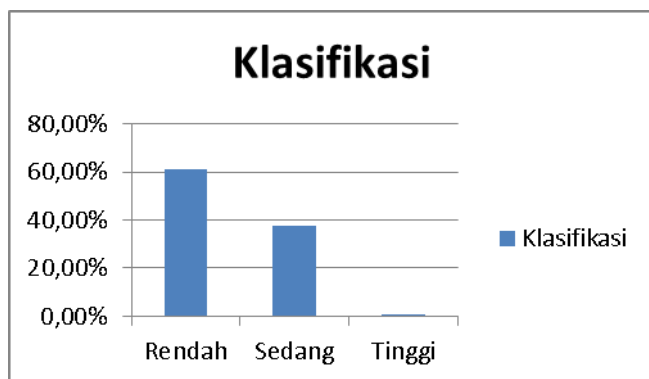
Hasil analisis deskriptif data mengenai *positive reinforcement* diperoleh skor tertinggi 181 dan skor terendah 80. Berdasarkan perhitungan diperoleh *mean* sebesar 111,39, *median* sebesar 110, *modus* sebesar 112, standar deviasi sebesar 11,55, dan *sum* sebesar 2294. Berdasarkan nilai penghitungan *mean ideal* di atas maka penggolongan data variabel pola asuh

demokratis orang tua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Pola Asuh Demokratis Orangtua.

| Interval | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|-------------------|-----------|------------|----------|
| > 80 - 113,67 | 126 | 61,7% | Rendah |
| > 113,67 - 147,32 | 78 | 37,86% | Sedang |
| 147,33 - 181 | 2 | 0,97% | Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data variabel pola asuh demokratis orangtua sebanyak 126 siswa dengan presentase 61,17% berada pada kategori rendah, sebanyak 79 siswa dengan presentase 37,86% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 2 siswa dengan presentase 0,97% berada pada kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas pola asuh demokratis orangtua siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta berada pada kategori rendah.. Adapun histogramnya dapat dilihat sebagai berikut.



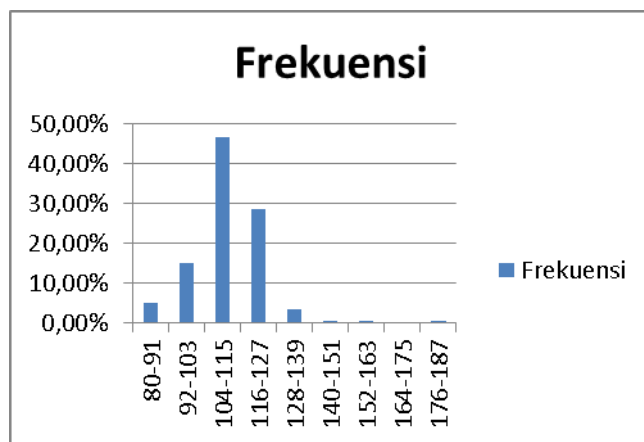
Gambar 1. Histogram Klasifikasi Pola Asuh Demokratis Orangtua

Kemudian dari hasil analisis deskriptif data mengenai pola asuh demokratis orangtua dikelompokkan kedalam distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Fekuensi Pola Asuh Demokratis Orangtua

| Skor | Frekuensi | Presentase |
|---------|-----------|------------|
| 80-91 | 10 | 4,85% |
| 92-103 | 31 | 15,05% |
| 104-115 | 96 | 46,60% |
| 116-127 | 59 | 28,63% |
| 128-139 | 7 | 3,40% |
| 140-151 | 1 | 0,49% |
| 152-163 | 1 | 0,49% |
| 164-175 | 0 | 0% |
| 176-187 | 1 | 0,49% |
| Jumlah | 206 | 100% |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pola asuh demokratis orangtua di atas, dapat disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis Orangtua

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada skor 104-115 dengan frekuensi sebanyak 96 siswa dan presentase masing-masing sebesar 46,60%. Sedangkan untuk skor terendah pada skor 164-175 dengan frekuensi sebanyak 0 siswa dan presentase 0%.

Penerimaan Teman Sebaya

Data pada variabel penerimaan teman sebaya didapat dengan menggunakan instrumen skala psikologi dengan 34 butir pertanyaan. Data mengenai Penerimaan teman sebaya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Data Analisis Deskriptif Penerimaan Teman Sebaya

| | | | | | | |
|-------------|---------------|--------------|-----------------------|----------------|----------------|------------|
| <i>Mean</i> | <i>Median</i> | <i>Modus</i> | <i>Std. Deviation</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Sum</i> |
| 107,59 | 108 | 108 | 9,923 | 77 | 132 | 2224 |

Data penerimaan teman sebaya pada siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta memiliki mean atau rerata sebesar 107,59, median 108, modus 108, dan standar deviasi 9,923. Skor maksimum yang dapat dicapai responden adalah 132, dan skor terendah yaitu 77.

Berdasarkan nilai perhitungan mean ideal dan simpangan deviasi ideal, maka klasifikasi penggolongan data variabel penerimaan teman sebaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

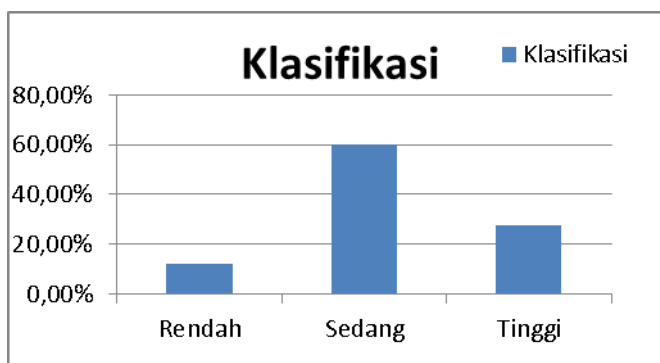
Tabel 5. Klasifikasi Penerimaan Teman Sebaya

| Interval Kelas | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|--------------------|-----------|------------|----------|
| > 77 – 95,332 | 25 | 12,14% | Rendah |
| > 95,332 – 113,667 | 124 | 60,19% | Sedang |
| > 113,667 - 132 | 57 | 27,67% | Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data variabel penerimaan teman sebaya sebanyak 25 siswa dengan presentase 12,14% berada pada katertgori rendah, sebanyak 124 siswa dengan presentase 60,19%% berada pada posisi sedang dan sebanyak 57 siswa dengan presentase 27,67% berada pada kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas penerimaan teman sebaya siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta berada pada kategori sedang.

Adapun histogramnya dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 3. Histogram Klasifikasi Penerimaan Teman Sebaya.

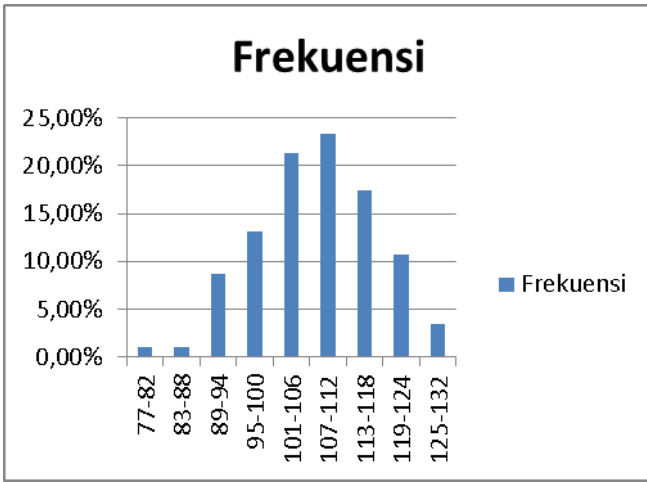


Dari hasil analisis deskriptif dapat disajikan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penerimaan Teman Sebaya

| Skor | Frekuensi | Presentase |
|---------|-----------|------------|
| 77-82 | 2 | 0,97% |
| 83-88 | 2 | 0,97% |
| 89-94 | 18 | 8,74% |
| 95-100 | 27 | 13,12% |
| 101-106 | 44 | 21,36% |
| 107-112 | 48 | 23,30% |
| 113-118 | 36 | 17,47% |
| 119-124 | 22 | 10,67 |
| 125-132 | 7 | 3,4% |
| Jumlah | 206 | 100% |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Penerimaan teman sebaya di atas, dapat disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Penerimaan Teman Sebaya

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada skor 107 – 112 dengan frekuensi sebanyak 23 siswa dan presentase sebesar 10,47%. Sedangkan untuk skor terendah pada skor 77 – 82 dan 83 – 88 dengan frekuensi sebanyak 2 siswa dan presentase 0,97%.

Disiplin Belajar

Data pada variabel disiplin belajar didapat menggunakan instrumen skala psikologi dengan 32 butir pertanyaan. Berikut data analisis deskriptif mengenai disiplin belajar.

Tabel 7. Data Analisis Deskriptif Disiplin belajar.

| Me an | Med ian | Mo dus | Std. Devia tion | Mini mum | Max imu m | Sum |
|-------|---------|--------|-----------------|----------|-----------|------|
| 97,26 | 110 | 105 | 9,838 | 71 | 120 | 2004 |

Data disiplin belajar pada siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta memiliki mean atau rerata sebesar 97,26, median 110, modus 105, dan standar deviasi 9,838. Skor maksimum yang dapat dicapai responden adalah 120 dan skor terendah yaitu 71.

Berdasarkan nilai perhitungan mean ideal dan simpangan deviasi ideal, maka klasifikasi

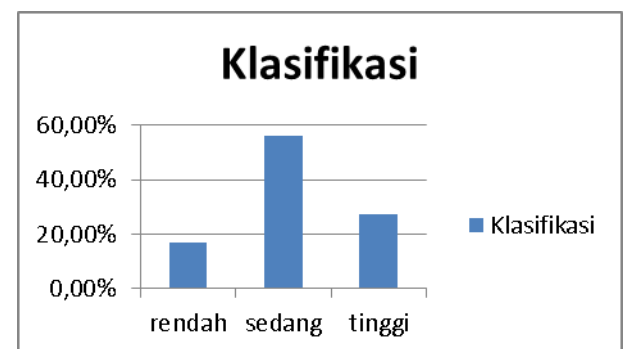
penggolongan disiplin belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Klasifikasi Disiplin Belajar

| interval kelas | frekuensi | presentase | kategori |
|------------------|-----------|------------|----------|
| >71-87,33 | 35 | 16,99% | rendah |
| > 87,34 – 103,66 | 115 | 55,83% | sedang |
| > 103,67 - 120 | 56 | 27,18% | tinggi |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data variabel disiplin belajar sebanyak 35 siswa dengan presentase 16,99% berada pada kateregori rendah, sebanyak 115 siswa dengan presentase 55,83% berada pada posisi sedang, dan sebanyak 56 siswa dengan presentase 27,18% berada pada kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas disiplin belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta berada pada kategori sedang.

Adapun histogramnya dapat dilihat sebagai berikut.



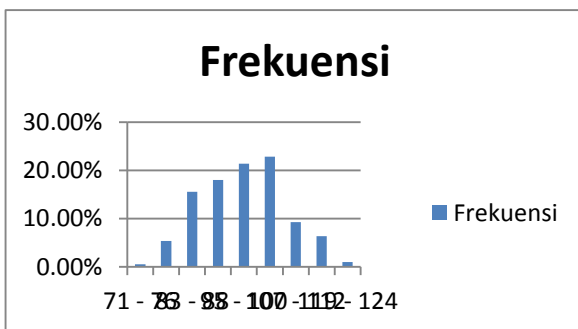
Gambar 5. Histogram Klasifikasi Disiplin Belajar.

Dari hasil analisis deskriptif dapat disajikan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 9 . Distribusi frekuensi Disiplin Belajar

| Skor | Frekuensi | Presentase |
|-----------|-----------|------------|
| 71 - 76 | 1 | 0,49% |
| 77 - 82 | 11 | 5,34% |
| 83 - 88 | 32 | 15,53% |
| 89 - 94 | 37 | 17,96% |
| 95 - 100 | 44 | 21,36% |
| 101 - 106 | 47 | 22,81% |
| 107 - 112 | 19 | 9,22% |
| 113 - 118 | 13 | 6,32% |
| 119 - 124 | 2 | 0,97% |
| Jumlah | 206 | 100% |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi disiplin belajar di atas, dapat disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 6. Histogram Distribusi frekuensi Disiplin Belajar

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada skor 101 – 106 dengan frekuensi sebanyak 47 siswa dan presentase sebesar 22,41%, sedangkan untuk skor terendah pada skor 71 – 76 dengan frekuensi sebanyak 1 siswa dan presentase 0,49 %.

Hasil uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui adakah hubungan yang terjadi antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dan penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar siswa menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows*. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh demokratis orangtua

dengan disiplin belajar, digunakan teknik korelasi sederhana dengan rumus *product moment*.

Hasil analisis untuk menguji hubungan pola asuh demokratis orangtua dengan disiplin belajar yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program komputer diperoleh r_{hitung} sebesar 0,415. Sedangkan nilai α (alpha) yang diperoleh sebesar 0,001 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dengan disiplin belajar. Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dengan disiplin belajar kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar, digunakan teknik korelasi sederhana dengan rumus *product moment*.

Hasil analisis untuk menguji hubungan antara penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar dengan bantuan *SPSS statistics 20* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,462. Sedangkan nilai α (alpha) diperoleh sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar. Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar siswa Kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta, dan Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dan penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar, digunakan teknik analisis korelasi ganda.

Hasil analisis untuk menguji hubungan pola asuh demokratis orangtua dan penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar dengan

bantuan *SPSS statistics 20* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,463. Sedangkan nilai α (alpha) yang diperoleh sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dan penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar siswa. Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dan penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan pola asuh demokratis orangtua dan penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas IV SD Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta telah dilakukan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan selanjutnya perlu dilakukan pembahasan.

Selanjutnya akan dibahas mengenai hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

1. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Disiplin Belajar Siswa.

Hasil analisis hubungan pola asuh demokratis orangtua dengan disiplin belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta adalah nilai r_{hitung} sebesar 0,483. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,233 hal ini berarti 23,3% besarnya sumbangan pola asuh demokratis orang tua.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dengan disiplin belajar siswa. Secara sadar atau tidak sadar pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak-anaknya akan turut menentukan

perilaku anak ketika di lingkungan luar rumah. Orang tua merupakan makhluk sosial pertama yang ditemui anak sehingga apa pun yang diajarkan orang tua pada anak akan turut menentukan perilaku anak seperti misalnya perilaku disiplin.

Seperti yang telah dijelaskan Dolet Unaradjan (2013: 27) bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya disiplin adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan paling utama berlangsungnya pendidikan pada setiap individu sehingga keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh atau menentukan perkembangan individu yang dididik tersebut dikemudian hari

Oleh karena itu, siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis orang tua yang baik akan mencapai disiplin belajar yang baik pula dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan pola asuh demokratis orang tua yang baik. Sehingga pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua berperan terhadap berjalan dengan baik atau tidaknya disiplin belajar siswa.

2. Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar Siswa.

Hasil analisis hubungan penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta adalah nilai r_{hitung} sebesar 0,494. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,244 hal ini berarti 24,4% besarnya sumbangan penerimaan teman sebaya.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan teman sebaya dengan

disiplin belajar siswa. Hal ini terjadi karena ketika anak ingin diterima dalam suatu kelompok sosial, anak harus belajar bahkan mengubah kebiasaan-kebiasaan hidupnya menjadi lebih baik sesuai dengan kebiasaan dari kelompoknya, tak terkecuali juga dengan sifat disiplin.

Sependapat dengan Elizabeth B. Hurlock (1999: 83) bahwa setiap individu yang ingin diterima menjadi anggota pada suatu kelompok sosial, apabila dapat berperilaku dengan cara yang diterima oleh kelompok sosial tersebut. Selain itu siswa yang diterima oleh teman-temannya menghabiskan waktu banyak bersama dengan teman sebayanya sehingga siswa mudah terpengaruh untuk belajar sama seperti temnannya. Dengan demikian, semakin diterima siswa dalam pergaulan teman sebaya maka semakin berjalan dengan baik disiplin belajar siswa.

3. Hubungan Pola asuh demokrasi orangtua dan Penerimaan teman sebaya dengan Disiplin belajar Siswa.

Hasil analisis hubungan pola asuh demokratis orangtua dan penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas IV SD se-Gugus, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta adalah nilai r_{hitung} sebesar 0,521. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,232 hal ini berarti 23,2% besarnya sumbangan perubahan disiplin belajar ditentukan oleh pola asuh demokratis orangtua dan penerimaan teman sebaya.

Dari hasil perhitungan diketahui nilai α (alpha) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 15,408 ($15,408 > 3,08$) dan nilai koefisien korelasi bertanda

positif. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dan penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta.

Dapat diartikan bahwa baik pola asuh demokratis orang tua dan penerimaan teman sebaya akan diikuti oleh semakin baiknya disiplin belajar siswa. Apabila anak tidak diterima dalam sebuah pergaulan sebayanya dan rendahnya pola asuh demokratis orang tua yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak, maka disiplin belajar anak akan berjalan kurang baik. Sebaliknya, apabila siswa mempunyai pergaulan yang diterima oleh teman sebayanya dan pola asuh demokratis orangtua diterapkan oleh orang tuanya dengan baik, maka disiplin belajar anak akan berjalan dengan baik pula.

Diterimanya anak dalam sebuah pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku anak tidak terkecuali dengan disiplin belajarnya. Sedangkan anak yang dibesarkan oleh orang tua dengan pola asuh demokratis memperlihatkan kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik sehingga cenderung dapat diterima oleh teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Petranto (2006: 6) yang menjelaskan bahwa pola asuh demokratis orang tua menghasilkan karakteristik anak-anak yang lebih mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa pola asuh demokratis orangtua dan penerimaan teman sebaya keduanya bersama-sama mempunyai peranan terhadap terciptanya disiplin belajar oleh siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta pada 128 responden, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada korelasi positif dan signifikan antara pola asuh demokrasi orangtua dengan disiplin belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta dengan r_{hitung} sebesar 0,415. Hal ini dapat diartikan bahwa, semakin tinggi pola asuh demokratis orangtua yang diterapkan pada anak, maka semakin baik pula disiplin belajarnya.
2. Ada korelasi positif dan signifikan antara penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta. Dengan r_{hitung} sebesar 0,462. Hal ini dapat diartikan bahwa, semakin anak diterima dalam sebuah pergaulan sebaya, maka intensitas bergaul mereka akan semakin tinggi sehingga siswa akan cenderung memiliki kebiasaan yang sama dengan teman sebayanya.
3. Ada korelasi positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dan penerimaan teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta. Dengan r_{hitung} sebesar 0,463 dan besar sumbangan pola asuh

demokratis orangtua dan penerimaan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta sebesar 23,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa, semakin tinggi pola asuh demokratis orangtua dan semakin diterimanya siswa dalam sebuah pergaulan teman sebaya maka akan semakin maksimal pula disiplin belajar siswa.

Saran

1. Orang tua diharapkan mampu mempertahankan pola asuh demokratis orangtua dan diharapkan dapat meningkatkan aspek tuntutan seperti, menghormati misalkan orangtua memaklumi ketika anak sedang belajar tidak memberikan tugas rumah, menghargai seperti misalkan orangtua memperbolehkan anak untuk memilih baju yang ingin anak kenakan, mentaati peraturan seperti segera menanyakan apabila anak pulang terlambat dari sekolah, dan bebas bertanggung jawab seperti memberikan kebebasan untuk menentukan jadwal belajar, agar disiplin belajar anak lebih maksimal.
2. Guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan siswa dimana dalam kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya seperti misalkan kegiatan diskusi atau bermain secara berkelompok, hal tersebut sangat diharapkan karena pada indikator mudah bergaul dan terbuka yang meliputi mudah akrab meskipun dengan teman baru, terbuka dengan teman yang diajak berinteraksi, memberikan informasi dengan benar dan

jelas, dan jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain pada penelitian ini menunjukkan bahwa indikator tersebut belum berjalan secara maksimal.

3. Siswa hendaknya dapat melakukan interaksi yang baik didalam keluarga, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan apabila mengalami kesulitan dapat meminta bantuan pada anggota keluarga. Selain itu juga hendaknya siswa menciptakan lingkungan pergaulan dengan baik agar tercipta perilaku disiplin.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari variabel lain yang berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Dolet Unaradjan. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Pt Grasindo
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- .Hurlock, Elizabeth B (1999). *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam Jilid 1. Alih bahasa:

Hubungan Pola Asuh (Selly Arista Putri) 2.801
Med. Meitasari dan Muslichah Zarkasih.
Jakarta: Erlangga

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

Oemar Hamalik. (2005). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito

Petranto 2006 Ira Petranto. (2006). *Rasa Percaya Diri Anak Adalah Pantulan Pola Asuh Orang tuanya*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Santrock, John W. (2007) *Perkembangan anak*. Edisi Kesebelas Jilid2. Jakarta: Erlangga.

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.